



Penulisan Naskah Drama Menggunakan Aplikasi Wattpad pada Mahasiswa

Dalu Ahmad Yani¹, Nyayu Lulu Nadya², Falina Noor Amalia³
^{1,2,3}Universitas Tridinanti, Palembang, Indonesia

Email: dalluahmadyani4@gmail.com, nyanyu_lulu_nadya@univ-tridinanti.ac.id,
falinanoor@univ-tridinanti.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari, menganalisis, dan memahami unsur-unsur dalam penulisan naskah drama, dengan fokus pada kesesuaian isi, kelengkapan unsur intrinsik dan struktur, serta kaidah kebahasaan naskah drama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi penulisan naskah drama mahasiswa. Data dikumpulkan melalui tes menulis naskah drama dengan tema romansa, yang diberikan kepada 16 mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester 6 di Universitas Tridinanti. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi, dan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Wattpad efektif digunakan dalam membantu mahasiswa menulis naskah drama. Mahasiswa mampu mengembangkan ide cerita, diksi, gaya bahasa, dan imajinasi kreatif dengan memanfaatkan Wattpad. Secara keseluruhan, mahasiswa menunjukkan peningkatan keterampilan menulis naskah drama setelah menggunakan aplikasi Wattpad sebagai media pembelajaran. Wattpad dapat menjadi media pembelajaran yang relevan, menarik, dan interaktif dalam pembelajaran sastra, khususnya penulisan naskah drama. Pemanfaatan Wattpad dapat membantu mahasiswa beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan menciptakan pembelajaran sastra yang lebih efektif.

Kata Kunci: Menulis; Naskah drama; Romansa; Wattpad; Mahasiswa.

Abstract

This research aims to study, analyze, and understand the elements in drama script writing, focusing on the suitability of content, the completeness of intrinsic elements and structure, and the linguistic rules of drama scripts. This study uses a qualitative descriptive method to describe the condition of students' drama script writing. Data were collected through a drama script writing test with a romance theme, which was given to 16 6th semester Indonesian Language and Literature Education students at Tridinanti University. Data validity was tested using triangulation techniques, and data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the Wattpad application was effective in helping students write drama scripts. Students are able to develop story ideas, diction, language styles, and creative imagination by utilizing Wattpad. Overall, students showed an increase in drama script writing skills after using the Wattpad application as a learning medium. Wattpad

can be a relevant, interesting, and interactive learning media in learning literature, especially drama script writing. The utilization of Wattpad can help students adapt to technological advances and create more effective literature learning.

Keywords: *Writing; Drama script; Romance; Wattpad; Student.*

Pendahuluan

Hakikatnya dalam pembelajaran bahasa terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang kompleks (tingkat kesulitan yang tinggi) karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis. Dalam proses pembelajaran bahasa, mahasiswa dituntut untuk mampu menulis karya sastra, baik berupa karangan, surat menyurat, cerita pendek sampai naskah drama (Dalman, 2020, p. 1—2). Menurut Rosidi (2009, p. 3) mengungkapkan bahwa kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu seseorang berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah. Menulis adalah salah satu bentuk berpikir yang juga merupakan alat untuk membuat orang lain (pembaca) berpikir. Dengan menulis, seseorang mampu mengkonstruksi berbagai ilmu atau pengetahuan yang dimiliki dalam sebuah tulisan, baik dalam bentuk karya ilmiah maupun karya sastra.

Definisi yang dikemukakan oleh Nuryanto (2017, p. 6), Widyahening (2020, p. 1), & Soleh (2021, p. 3) mengungkapkan bahwa drama sebagai salah satu cabang sastra membutuhkan pemahaman yang mendalam mengenai tokoh, karakter, konflik, dan plot. Mahasiswa yang mempelajari drama diharapkan mampu memahami dinamika interaksi antar tokoh dan menyampaikan pesan yang kuat melalui bahasa dan ekspresi. Hal ini bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan kemampuan analisis dalam kehidupan sehari-hari, yang sangat berguna dalam dunia Pendidikan.

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, kemajuan teknologi informasi telah memberikan dampak yang sangat besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Hal ini tercermin dalam berbagai inovasi pembelajaran yang memanfaatkan media digital, baik sebagai sumber informasi, sarana komunikasi, maupun alat untuk mengembangkan keterampilan tertentu (Sudatha, 2023, p. 55). Menurut Nadya & Puspitasari (2022, p. 140) pendidik terutama dosen dan guru di era digital seharusnya sudah “melek” terhadap platform pembelajaran digital yang semakin canggih. Para Pendidik harus mengikuti tren digital dengan menggunakan sumber daya dan fasilitas pembelajaran dari luar kelas selain pengajaran di kelas. Mahasiswa saat ini sudah mengikuti perkembangan teknologi yang begitu besar sehingga dapat memanfaatkan teknologi dalam dunia pendidikan.

Menurut Khilmia (2021, p. 3—4) salah satu platform yang sangat populer di kalangan penulis, pembaca, dan terutama generasi muda adalah Wattpad. Wattpad bukan hanya sekadar aplikasi membaca dan menulis cerita, tetapi juga telah berkembang menjadi komunitas global yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi karya, mendapatkan umpan balik, dan bahkan membuka peluang untuk menerbitkan karya mereka dalam bentuk fisik atau digital. Wattpad memberikan akses

tanpa batas bagi pengguna untuk menemukan berbagai genre tulisan, termasuk naskah drama.

Dengan memanfaatkan aplikasi seperti Wattpad, mahasiswa dapat mengeksplorasi berbagai karya sastra berbentuk cerita berseri yang ditulis oleh penulis amatir hingga profesional. Wattpad menyediakan akses mudah dan luas ke berbagai karya yang menggabungkan perspektif budaya dan tren terkini, sehingga mahasiswa bisa mendapatkan inspirasi sekaligus memahami perkembangan karya drama kontemporer. Ini juga memungkinkan mereka untuk memahami berbagai teknik penulisan, gaya bahasa, dan struktur naskah yang mungkin belum diajarkan di dalam kelas formal (Deannova, dkk. 2023, p. 141-143).

Hasil penelitian Riyanti & Lapasau (2023, p. 28); Simanjuntak, Haibaho, & Arif (2021, p. 3); Said, Saleh, & Azis (2023, p. 25); Ningrum, Ristiyani, & Roysa (2023, p. 28) menunjukkan bahwa Siswa mengalami kesulitan dalam menulis, termasuk dalam mengembangkan ide, keterbatasan kosakata, dan kurangnya rasa percaya diri terhadap hasil tulisan mereka Pembelajaran menulis seringkali kurang diminati oleh siswa, sehingga diperlukan media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan kreativitas, minat, dan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek. Wattpad muncul sebagai salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis cerita pendek. penggunaan media digital memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan menulis mahasiswa. Akses informasi yang cepat, alat-alat penulisan digital yang variatif, serta interaksi melalui media sosial turut meningkatkan kualitas tulisan mahasiswa. Meski demikian, tantangan dalam pemilihan dan verifikasi informasi menjadi perhatian penting, sehingga penguatan literasi media harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkap lebih jauh peran media dalam mendukung keterampilan menulis mahasiswa, serta strategi yang tepat dalam penerapannya di lingkungan pendidikan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Aulia, Triyadi, & Setiawan (2021, p. 122); Humaira & Syamsuyurnita (2024, p. 185); dan Yanasari & Sari (2022, p. 150) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa penggunaan aplikasi, khususnya aplikasi Wattpad dapat memudahkan siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis naskah drama. Hasil penelitian ini menunjukkan aplikasi Wattpad efektif digunakan dalam membantu siswa untuk menulis. Dengan menggunakan wattpad, siswa juga akan memperoleh pengetahuan tentang menulis dengan cara membaca cerita berseri dalam berbagai genre yang diminati dan dapat menuangkan imajinasi saat menulis sebuah cerita ataupun naskah drama tersebut di aplikasi wattpad.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulansari & Sumardi (2020, p. 108) dan Lestari, Sitio, & Sisilia (2024, p. 49) menjelaskan bahwa menulis naskah drama membutuhkan media pembelajaran seperti aplikasi Wattpad untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal ide cerita, diksi, gaya bahasa, dan imajinasi kreatif. Aplikasi Wattpad terbukti memberikan rangsangan berupa ide-ide segar dan berbagai gaya bahasa yang beragam, sehingga memperkaya kosa kata dan imajinasi siswa. Pengalaman membaca cerita dengan alur dan gaya berbeda di Wattpad membantu mahasiswa dalam membentuk alur drama yang menarik dan ekspresif dalam menulis naskah drama.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari, menganalisis, dan memahami unsur-unsur dalam menulis naskah drama, khususnya pada aspek kesesuaian isi naskah drama, kelengkapan unsur intrinsik naskah drama, kelengkapan struktur naskah drama, dan kaidah kebahasaan naskah drama.

Berdasarkan penjelasan di atas, aplikasi Wattpad sebagai media memungkinkan mahasiswa untuk memahami cara-cara memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran sastra, terutama naskah drama. Mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi, serta menggunakannya untuk menciptakan pembelajaran sastra yang relevan, menarik, dan interaktif. Wattpad bisa menjadi salah satu referensi dalam penggunaan media digital yang membantu membangun minat mahasiswa terhadap karya sastra, khususnya drama. Penulisan naskah drama dengan memanfaatkan aplikasi Wattpad dapat menjadi keterampilan tersendiri bagi mahasiswa dan keterampilan literasi digital yang sangat relevan di era modern (Ananda & Rakhmawati, 2022, p. 39).

Metode

Jenis penelitian dikaji dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Rukin (2019, p. 5), metode penelitian deskriptif kualitatif adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk mengungkap, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu masalah guna menemukan solusi atau penyelesaian suatu masalah dengan cara menggambarkan kondisi dari suatu permasalahan topik dan objek berdasarkan fakta yang ada.

Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman lingkungan sosial dan budaya, yang memungkinkan peneliti menyelidiki pengalaman subjektif dan interpretasi yang diberikan individu terhadap keberadaan mereka (Ardyan, dkk. 2023, p. 9).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode tes menulis. Tes ialah tugas terstruktur, yang dibuat dan dikembangkan lalu diberikan kepada orang lain, sebagai alat ukur untuk dikerjakan, dijawab, atau direspons. Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah pemberian tugas kepada mahasiswa untuk membuat naskah drama dengan tema romansa (Soesana, dkk. 2023, p. 57).

Subjek penelitian adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Tridianti semester 6 yang menempuh mata kuliah pementasan drama dengan jumlah 16 mahasiswa.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi dilakukan dengan cara meninjau atau memeriksa kembali data yang dianalisis (Wijaya & Helaluddin, 2019, p. 135).

Teknik analisis menggunakan teori Miles dan Huberman (2014) (dalam buku Fiantika, dkk. 2022, p. 15), menyebutkan bahwa terdapat tiga langkah dalam menganalisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing (verification)*.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang terkumpul, hasil penelitian ditemukan data berupa hasil analisis keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan aplikasi Wattpad. Pedoman penilaian yang diperoleh berdasarkan Burhan Nurgiyantoro dalam Putri

(2023) yang sedikit mengalami modifikasi dalam penilaian menulis naskah drama pada mahasiswa.

Tabel 1. Kriteria Penilaian

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1.	Kesesuaian isi drama	Sangat baik : Tema naskah drama sangat sesuai dengan tema romansa yang diberikan	5
		Baik : Tema naskah drama sesuai dengan tema romansa yang diberikan	4
		Cukup : Tema naskah drama cukup sesuai dengan tema romansa yang diberikan	3
		Kurang : Tema naskah drama kurang sesuai dengan tema romansa yang diberikan	2
		Kurang sekali : Tema naskah drama tidak sesuai dengan tema romansa yang diberikan	1
2.	Kelengkapan Unsur Intrinsik (Tema, Alur, Penokohan, Latar, Dialog, dan Amanat)	Sangat baik : Naskah drama 6 unsur intrinsik	5
		Baik : Naskah drama memuat 5-4 unsur intrinsik	4
		Cukup : Naskah drama memuat 3 unsur intrinsik	3
		Kurang : Naskah drama memuat 2-1 unsur intrinsik	2
		Kurang sekali : Tidak terdapat unsur intrinsik dalam naskah drama	1
3.	Kelengkapan Struktur Drama (Prolog, Dialog, Epilog)	Sangat baik : Naskah drama memuat 3 struktur dan penulisannya sangat jelas dan sangat tepat	5
		Baik : Naskah drama memuat 3 struktur namun penulisan kurang jelas dan kurang tepat.	4
		Cukup : Naskah drama memuat 2 struktur dan penulisannya jelas dan tepat	3
		Kurang : Naskah drama memuat 1 struktur dan penulisannya jelas dan tepat	2
		Kurang Sekali : Tidak terdapat struktur dalam naskah drama	1
4.	Kaidah Kebahasaan (Kalimat langsung, konjungsi kronologis, kata kerja tindakan, kata kerja mental, dan kata sifat)	Sangat Baik : Naskah drama memuat 5 kaidah kebahasaan	5
		Baik : Naskah drama memuat 4-3 kaidah kebahasaan	4
		Cukup : Naskah drama memuat 2 kaidah kebahasaan	3
		Kurang : Naskah drama memuat 1 kaidah kebahasaan	2
		Kurang Sekali : Naskah drama tidak memuat kaidah kebahasaan	1
Jumlah Skor Maksimal			20

Tabel 2. Kriteria Presentase Standar Penilaian Menulis Naskah Drama

Kriteria Penilaian	Jumlah Skor
Sangat Baik	86-100
Baik	76-85
Cukup Baik	56-75
Kurang	10-55

Berikut ini peneliti sajikan analisis data dari setiap mahasiswa untuk menggambarkan tingkat keterampilan menulis naskah drama secara individual.

Tabel 3. Analisis Data Mahasiswa No. 1 (SA)

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian isi drama					√
2.	Kelengkapan unsur intrinsik				√	
3.	Kelengkapan struktur drama				√	
4.	Kaidah kebahasaan					√
Jumlah skor: 18						
Nilai : $\frac{18}{20} \times 100 = 90$						

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil penelitian yakni dari aspek kesesuaian isi drama, kelengkapan unsur intrinsik, kelengkapan struktur drama, dan kaidah kebahasaan, maka SA memperoleh skor akhir 90 dengan kategori sangat baik.

Pertama, aspek kesesuaian isi drama. Mahasiswa mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan naskah drama yang telah ditulis sangat sesuai dengan tema romansa yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan “Aku mencintainya dengan segenap jiwaku, namun baginya, aku hanya sepenggal kisah yang tak perlu di ingat.”

Kedua, aspek kelengkapan unsur intrinsik. Mahasiswa mendapatkan skor 4 dengan kategori baik. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa nomor satu mampu menuliskan lima unsur intrinsik yaitu, tema, alur, tokoh, latar, dan dialog. Tema dapat dilihat pada kutipan “Aku mencintainya dengan segenap jiwaku.”. Alur dapat dilihat pada kutipan “Beberapa bulan kemudian”. Tokoh dapat dilihat pada kutipan “Namaku Andin, dan aku sedang patah hati”. Latar dapat dilihat pada kutipan “Taman belakang sekolah, sore hari setelah jam pelajaran selesai. Suasana tenang, beberapa murid masih terlihat di sekitar lapangan”. Dialog dapat dilihat pada kutipan “Din, lo akhir-akhir ini sering bareng sama riko ya? Gue lihat kemarin kalian pulang bareng”.

Ketiga, aspek kelengkapan struktur drama. Mahasiswa mendapatkan skor 4 dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa mampu menuliskan tiga kelengkapan struktur drama (prolog, dialog dan epilog) dengan penulisan yang kurang jelas dan kurang tepat. Prolog dibuktikan dengan kutipan “Menangis di gelapnya malam, menyaksikan hati yang kini beku. Binar mata yang kini hilang, janji-janji yang dulu bersemi, luruh Bersama kenangan”. Dialog dibuktikan pada kutipan “Akankah aku

bahagia jika tanpanya.” dan epilog dibuktikan pada kutipan “Mereka menatap langit sore yang mulai berubah warna. Diantara takut dan harapan, Andin mulai membuka hatinya, tak lagi untuk melupakan masa lalu, tapi untuk memberi kesempatan pada masa depan”.

Keempat, aspek kaidah kebahasaan. Mahasiswa mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa mampu menulis lima kaidah kebahasaan dalam drama. Terdapat kalimat langsung pada naskah drama yang ditandai dengan adanya tanda kutip dua (“...”) yang mana dibuktikan pada kutipan “Akankah aku menemukan seseorang yang menjadi obat Lukaku?”. Mahasiswa menuliskan konjungsi kronologis, yaitu kemudian. Selanjutnya, pada kata kerja tindakan, mahasiswa menuliskan kata menyaksikan, membisikan, menggenggam, menatap, bersandar, mencuci, melangkah. Untuk kata kerja mental, mahasiswa menuliskan kata menangis, pilu, tersenyum. Pada kata sifat, terdapat kata percaya, sepi, patah hati.

Tabel 4. Analisis Data Mahasiswa No. 2 (PDR)

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian isi drama			√		
2.	Kelengkapan unsur intrinsik				√	
3.	Kelengkapan struktur drama					√
4.	Kaidah kebahasaan					√
Jumlah skor: 17						
Nilai : $\frac{17}{20} \times 100 = 85$						

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil penelitian yakni dari aspek kesesuaian isi drama, kelengkapan unsur intrinsik, kelengkapan struktur drama, dan kaidah kebahasaan, maka PDR memperoleh skor akhir 85 dengan kategori baik.

Pertama, aspek kesesuaian isi drama. Mahasiswa mendapatkan skor 3 dengan kategori cukup. Hal ini dikarenakan naskah drama yang telah ditulis cukup sesuai dengan tema romansa yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan “Namun, melihat luka di wajah Senja, ia merasa sedikit khawatir.”

Kedua, aspek kelengkapan unsur intrinsik. Mahasiswa mendapatkan skor 4 dengan kategori baik. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa mampu menuliskan lima unsur intrinsik yaitu, tema, alur, tokoh, latar, dan dialog. Tema dapat dilihat pada kutipan “Sejak pertemuan pertamanya dengan Senja Ravella Putri, ada sesuatu yang bergetar dalam dadanya.”. Alur dapat dilihat pada kutipan “Namun, pertempuran belum selesai karena kebenaran yang lebih besar baru saja terkuak”. Tokoh dapat dilihat pada kutipan “Perkenalkan, nama saya Senja Ravela, saya akan mengampu mata kuliah filsafat teknologi semester ini”. Latar dapat dilihat pada kutipan “Lokasi penahanan ada di luar Jakarta”. Dialog dapat dilihat pada kutipan “Merah tuh mukanya...”.

Ketiga, aspek kelengkapan struktur drama. Mahasiswa mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa mampu menuliskan tiga kelengkapan struktur drama (prolog, dialog dan epilog) dengan penulisannya sangat jelas dan sangat tepat. Prolog dibuktikan dengan kutipan “Pagi hari yang indah. Burung-burung berkicau, pohon-pohon melambai pelan ditiup angin”. Dialog dibuktikan pada kutipan “Masya Allah... cantik banget. Tapi kok... auranya beda, ya?”

dan epilog dibuktikan pada kutipan “Dan dari pelupuk mata Senja... air mata turun. Ia hidup. Dan... perang terakhir baru akan dimulai”.

Keempat, aspek kaidah kebahasaan. Mahasiswa mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa mampu menulis lima kaidah kebahasaan dalam drama. Terdapat kalimat langsung pada naskah drama yang ditandai dengan adanya tanda kutip dua (“...”) yang mana dibuktikan pada kutipan “Cantik banget sih, tapi galaknya... parah”. Mahasiswa menuliskan konjungsi kronologis, yaitu sambil, kemudian, sebelum, lalu. Selanjutnya, pada kata kerja tindakan, mahasiswa menuliskan kata duduk, melangkah, menghampiri, membangun, melepaskan, berjalan, menarik, menyebrang, berlari, bertarung. Untuk kata kerja mental, mahasiswa menuliskan kata gila, tertawa, terdiam, ceria. Pada kata sifat, terdapat kata terbaik, muda, pintar, wibawa, berani, matang, mahal, pucat, tajam, gelap, khawatir, senyap.

Tabel 5. Analisis Data Mahasiswa No. 3 (RI)

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian isi drama	√				
2.	Kelengkapan unsur intrinsik				√	
3.	Kelengkapan struktur drama					√
4.	Kaidah kebahasaan					√
Jumlah skor: 15						
Nilai : $\frac{15}{20} \times 100 = 75$						

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil penelitian yakni dari aspek kesesuaian isi drama, kelengkapan unsur intrinsik, kelengkapan struktur drama, dan kaidah kebahasaan, maka RI memperoleh skor akhir 75 dengan kategori cukup baik.

Pertama, aspek kesesuaian isi drama. Mahasiswa mendapatkan skor 1 dengan kategori kurang sekali. Hal ini dikarenakan naskah drama yang telah ditulis tidak sesuai dengan tema romansa yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan “ia sering menjadi korban bullying oleh kelompok gang yang di pimpin oleh Imel seorang gadis cantik yang kaya raya.”

Kedua, aspek kelengkapan unsur intrinsik. Mahasiswa mendapatkan skor 4 dengan kategori baik. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa mampu menuliskan enam unsur intrinsik yaitu, alur, tokoh, latar, dialog, dan amanat. Alur dapat dilihat pada kutipan “Pada keesokan harinya tibalah di kelas dengan mata pelajaran prakarya”. Tokoh dapat dilihat pada kutipan “Pagi, Suryani cantik dan baik”. Latar dapat dilihat pada kutipan “Jam istirahat pun habis, akhirnya mereka pun masuk ke kelas lagi”. Dialog dapat dilihat pada kutipan “Saya pulang jalan kaki Mel”. Amanat dapat dilihat pada kutipan “Akibat dari peristiwa yang dialami oleh Imel, membuat Imel sadar akan hidup itu hanyalah sementara dan hart itu hanyalah titipan sementara, dengan peristiwa ini Imel menjadi manusia yang baik dan tidak sombong”.

Ketiga, aspek kelengkapan struktur drama. Mahasiswa mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa mampu menuliskan tiga kelengkapan struktur drama (prolog, dialog dan epilog) dengan penulisannya sangat jelas dan sangat tepat. Prolog dibuktikan dengan kutipan “Pada pagi hari Imel dan anggota gangnya masuk ke dalam kelas, namun di dalam ruangan kelas masih sepi hanya saja ada Suryani dan Nur sahabatnya yang sedang membaca buku di pojok belakang”. Dialog dibuktikan pada kutipan “Kayaknya enak nih Sur, makan apaa?” dan

epilog dibuktikan pada kutipan “Hubungan yang awalnya antara Imel dan Suryani yang biasa aja dan kini bisa menjadi teman baik”.

Keempat, aspek kaidah kebahasaan. Mahasiswa mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa mampu menulis lima kaidah kebahasaan dalam drama. Terdapat kalimat langsung pada naskah drama yang ditandai dengan adanya tanda kutip dua (“...”) yang mana dibuktikan pada kutipan “Haii Suryani, kamu pulang naik apa?”. Mahasiswa menuliskan konjungsi kronologis, yaitu setelah itu, kemudian. Selanjutnya, pada kata kerja tindakan, mahasiswa menuliskan kata *bullyng*, membayar, membaca, duduk, membersihkan, menelpon. Untuk kata kerja mental, mahasiswa menuliskan kata tertawa, tersenyum, murung, menangis. Pada kata sifat, terdapat kata pendiam, pintar, cantik, manja, sombong, sepi, berbunyi, sakit.

Tabel 6. Analisis Data Mahasiswa No. 4 (LA)

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian isi drama					√
2.	Kelengkapan unsur intrinsik				√	
3.	Kelengkapan struktur drama					√
4.	Kaidah kebahasaan					√
Jumlah skor: 19						
Nilai : $\frac{19}{20} \times 100 = 95$						

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil penelitian yakni dari aspek kesesuaian isi drama, kelengkapan unsur intrinsik, kelengkapan struktur drama, dan kaidah kebahasaan, maka LA memperoleh skor akhir 95 dengan kategori sangat baik.

Pertama, aspek kesesuaian isi drama. Mahasiswa mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan naskah drama yang telah ditulis sangat sesuai dengan tema romansa yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan “Karena aku baru bener-bener ngerti arti kehilangan kamu”.

Kedua, aspek kelengkapan unsur intrinsik. Mahasiswa mendapatkan skor 4 dengan kategori baik. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa mampu menuliskan lima unsur intrinsik yaitu, tema, alur, tokoh, latar, dan dialog. Tema dapat dilihat pada kutipan “Aku Lelah, tapi kenapa aku masih berharap?”. Alur dapat dilihat pada kutipan “Hari-hari berikutnya terasa berat. Alya mencoba menjalani rutinitas, namun pikirannya tak bisa lepas dari Reyhan”. Tokoh dapat dilihat pada kutipan “Reyhan dating dengan jaket hitam yang sama seperti dulu. Rambutnya sedikit Panjang, matanya masih teduh, tapi ada lelah yang berbeda dari biasanya”. Latar dapat dilihat pada kutipan “Alya berjalan keluar dari kafe dengan langkah perlahan”. Dialog dapat dilihat pada kutipan “Aku tau kamu masih ragu. Tapi beri aku waktu. Aku akan buktikan semuanya”.

Ketiga, aspek kelengkapan struktur drama. Mahasiswa mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa mampu menuliskan tiga kelengkapan struktur drama (prolog, dialog dan epilog) dengan penulisannya sangat jelas dan sangat tepat. Prolog dibuktikan dengan kutipan “Alya memandangi layer ponselnya, jari-jarinya gemetar pelan di atas papan ketik”. Dialog dibuktikan pada kutipan “Aya, boleh kita ketemu? Aku ada hal penting mau dibicarakan.” dan epilog dibuktikan pada kutipan “Satu tahun kemudian. Ia menutup bukunya, tersenyum kecil.

“Mungkin, aku yang terlalu percaya. Tapi sekarang, aku akhirnya memilih percaya pada diri sendiri””.

Keempat, aspek kaidah kebahasaan. Mahasiswa mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa mampu menulis lima kaidah kebahasaan dalam drama. Terdapat kalimat langsung pada naskah drama yang ditandai dengan adanya tanda kutip dua (“...”) yang mana dibuktikan pada kutipan “Kadang, kita gak terlalu percaya sama orang lain... kita Cuma takut kehilangan harapan”. Mahasiswa menuliskan konjungsi kronologis, yaitu sebelum, kemudian. Selanjutnya, pada kata kerja tindakan, mahasiswa menuliskan kata berjalan, duduk. Untuk kata kerja mental, mahasiswa menuliskan kata bimbang, tersenyum. Pada kata sifat, terdapat kata sepi, hancur, jujur, bodoh, perih, percaya, panas, hilang, netral, takut.

Tabel 7. Analisis Data Mahasiswa No. 5 (NS)

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian isi drama					√
2.	Kelengkapan unsur intrinsik				√	
3.	Kelengkapan struktur drama			√		
4.	Kaidah kebahasaan				√	
Jumlah skor: 16						
Nilai : $\frac{16}{20} \times 100 = 80$						

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil penelitian yakni dari aspek kesesuaian isi drama, kelengkapan unsur intrinsik, kelengkapan struktur drama, dan kaidah kebahasaan, maka NS memperoleh skor akhir 80 dengan kategori baik.

Pertama, aspek kesesuaian isi drama. Mahasiswa mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan naskah drama yang telah ditulis sangat sesuai dengan tema romansa yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan “Aku nggak pandai ngomong. Tapi sejak kamu masuk organisasi ini, entah kenapa aku ngerasa... hidupku nggak sekaku dulu. Kamu bikin semuanya lebih hangat”.

Kedua, aspek kelengkapan unsur intrinsik. Mahasiswa mendapatkan skor 4 dengan kategori baik. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa mampu menuliskan lima unsur intrinsik yaitu, tema, tokoh, latar, dan dialog. Tema dapat dilihat pada kutipan “(duduk disampingnya) Tapi aku senang... karena semua ini jadi alasan aku bisa lebih sering bareng kamu”. Tokoh dapat dilihat pada kutipan “Aku Nina. Anak baru. Katanya harus setor biodata ke sini”. Latar dapat dilihat pada kutipan “(mengetuk pintu) Permisi... ini sekretariat UKM Progresia, ya?”. Dialog dapat dilihat pada kutipan “Aku rasa mereka tinggal nunggu waktu”.

Ketiga, aspek kelengkapan struktur drama. Mahasiswa mendapatkan skor 3 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa mampu menuliskan dua kelengkapan struktur drama (dialog dan epilog) dengan penulisannya sangat jelas dan sangat tepat. Dialog dibuktikan pada kutipan “Aku Cuma...ya, kamu kerja keras. Layak diapresiasi.” dan epilog dibuktikan pada kutipan “Organisasi kadang jadi tempat kita belajar berproses. Tapi siapa sangka, dibalik rapat dan deadline proposal, cinta juga bisa bertumbuh... diam-diam, tapi pasti”.

Keempat, aspek kaidah kebahasaan. Mahasiswa mendapatkan skor 4 dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa mampu menulis empat kaidah kebahasaan dalam drama. Terdapat kalimat langsung pada naskah drama yang

ditandai dengan adanya tanda kutip dua (“...”) yang mana dibuktikan pada kutipan “Organisasi kadang jadi tempat kita belajar berproses. Tapi siapa sangka, dibalik rapat dan deadline proposal, cinta juga bisa bertumbuh... diam-diam, tapi pasti”. Selanjutnya, pada kata kerja tindakan, mahasiswa menuliskan kata berpandangan, . Untuk kata kerja mental, mahasiswa menuliskan kata ciut, senyum. Pada kata sifat, terdapat kata dingin, keras, lemah.

Tabel 8. Analisis Data Mahasiswa No. 6 (A)

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian isi drama	√				
2.	Kelengkapan unsur intrinsik				√	
3.	Kelengkapan struktur drama					√
4.	Kaidah kebahasaan					√
Jumlah skor: 15						
Nilai : $\frac{15}{20} \times 100 = 75$						

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil penelitian yakni dari aspek kesesuaian isi drama, kelengkapan unsur intrinsik, kelengkapan struktur drama, dan kaidah kebahasaan, maka A memperoleh skor akhir 75 dengan kategori cukup baik.

Pertama, aspek kesesuaian isi drama. Mahasiswa mendapatkan skor 1 dengan kategori kurang sekali. Hal ini dikarenakan naskah drama yang telah ditulis tidak sesuai dengan tema romansa yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan “(tersenyum lembut) Kamu sahabat aku, May. Persahabatan kita nggak akan hilang hanya karena ada teman baru. Kita bisa bertiga, sama-sama”.

Kedua, aspek kelengkapan unsur intrinsik. Mahasiswa mendapatkan skor 4 dengan kategori baik. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa mampu menuliskan empat unsur intrinsik yaitu, alur, tokoh, latar, dan dialog. Alur dapat dilihat pada kutipan “Beberapa hari kemudian, Fira menelpon panggilan grup”. Tokoh dapat dilihat pada kutipan “Fira seorang cewek yang baik hati dan sedikit pemalu tetapi sangat perhatian”. Latar dapat dilihat pada kutipan “Waktu istirahat pun tiba, seluruh anak-anak sekolah pergi ke kantin tibalah di kantin Anti, Neli, Fira, Febri, dan Firman bertemu”. Dialog dapat dilihat pada kutipan “Kita makan-makan dan kumpul-kumpul aja. Tapi di mana ya?”.

Ketiga, aspek kelengkapan struktur drama. Mahasiswa mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa mampu menuliskan tiga kelengkapan struktur drama (prolog, dialog dan epilog) dengan penulisannya sangat jelas dan sangat tepat. Prolog dibuktikan dengan kutipan “Di suatu desa ada enam orang yang bersahabatan, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah”. Dialog dibuktikan pada kutipan “Hallo, baru selesai jam pelajaran ya?” dan epilog dibuktikan pada kutipan “Satu tahun kemudian. Ia menutup bukunya, tersenyum kecil. “Akhirnya mereka berenam tetap sahabatan walaupun mereka berjauhan mereka masih menjadi sahabat”.

Keempat, aspek kaidah kebahasaan. Mahasiswa mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa mampu menulis lima kaidah kebahasaan dalam drama. Terdapat kalimat langsung pada naskah drama yang ditandai dengan adanya tanda kutip dua (“...”) yang mana dibuktikan pada kutipan “Iya bisa, emangnya jam berapa?”. Mahasiswa menuliskan konjungsi kronologis, yaitu

kemudian. Selanjutnya, pada kata kerja tindakan, mahasiswa menuliskan kata duduk, mendaftar, merantau, latihan. Untuk kata kerja mental, mahasiswa menuliskan kata merenung, menangis, tersenyum. Pada kata sifat, terdapat kata telat, capek, sembuh, lupain, percaya, berbohong.

Tabel 9. Analisis Data Mahasiswa No. 7 (MA)

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian isi drama	√				
2.	Kelengkapan unsur intrinsik				√	
3.	Kelengkapan struktur drama					√
4.	Kaidah kebahasaan				√	
Jumlah skor: 14						
Nilai : $\frac{14}{20} \times 100 = 70$						

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil penelitian yakni dari aspek kesesuaian isi drama, kelengkapan unsur intrinsik, kelengkapan struktur drama, dan kaidah kebahasaan, maka M memperoleh skor akhir 70 dengan kategori cukup baik.

Pertama, aspek kesesuaian isi drama. Mahasiswa mendapatkan skor 1 dengan kategori kurang sekali. Hal ini dikarenakan naskah drama yang telah ditulis tidak sesuai dengan tema romansa yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan “Di rumah, Diara lebih memilih buku dan music klasik daripada keluar rumah. Ia merasa, dunia luar terlalu bising untuk pikirannya”.

Kedua, aspek kelengkapan unsur intrinsik. Mahasiswa mendapatkan skor 4 dengan kategori baik. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa mampu menuliskan empat unsur intrinsik yaitu, alur, tokoh, latar, dan dialog. Alur dapat dilihat pada kutipan “Anak-anak, minggu depan ada lomba menulis cerpen antar kelas. Karya terbaik akan mewakili sekolah ke tingkat kota”. Tokoh dapat dilihat pada kutipan “Diara bukan tipe remaja yang mudah berbaur. Ia lebih suka menyendiri, menulis puisi dan cerita sunyi yang hanya ia pahami”. Latar dapat dilihat pada kutipan “Di perpustakaan (beberapa siswa duduk Bersama diara, belajar menulis”. Dialog dapat dilihat pada kutipan “Teruslah menulis, Diara. Dunia butuh cerita darimu”.

Ketiga, aspek kelengkapan struktur drama. Mahasiswa mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa mampu menuliskan tiga kelengkapan struktur drama (prolog, dialog dan epilog) dengan penulisannya sangat jelas dan sangat tepat. Prolog dibuktikan dengan kutipan “Di kelas (suasana kelas ramai. Diara duduk sendiri di pojok kelas, menatap keluar jendela dan menulis di buku kecil)”. Dialog dibuktikan pada kutipan “Tuh, si Diara lagi nulis. Aneh banget” dan epilog dibuktikan pada kutipan “Satu tahun kemudian. Ia menutup bukunya, tersenyum kecil. “Keberanian kecil bisa membuka pintu besar. Dan dari pojok kelas yang sunyi, suara pun akhirnya di dengar”.

Keempat, aspek kaidah kebahasaan. Mahasiswa mendapatkan skor 4 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa mampu menulis lima kaidah kebahasaan dalam drama. Terdapat kalimat langsung pada naskah drama yang ditandai dengan adanya tanda kutip dua (“...”) yang mana dibuktikan pada kutipan “Aku akan terus menulis. Bukan untuk didengar saja... tapi untuk dipahami”. Selanjutnya, pada kata kerja tindakan, mahasiswa menuliskan kata duduk, menulis, mengetik. Untuk kata kerja mental, mahasiswa menuliskan kata senyum. Pada kata sifat, terdapat kata kesepian, bising, tenang.

Tabel 10. Analisis Data Mahasiswa No. 8 (PA)

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian isi drama	√				
2.	Kelengkapan unsur intrinsik				√	
3.	Kelengkapan struktur drama					√
4.	Kaidah kebahasaan					√
Jumlah skor: 15						
Nilai : $\frac{15}{20} \times 100 = 75$						

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil penelitian yakni dari aspek kesesuaian isi drama, kelengkapan unsur intrinsik, kelengkapan struktur drama, dan kaidah kebahasaan, maka PA memperoleh skor akhir 75 dengan kategori cukup baik.

Pertama, aspek kesesuaian isi drama. Mahasiswa mendapatkan skor 1 dengan kategori kurang sekali. Hal ini dikarenakan naskah drama yang telah ditulis tidak sesuai dengan tema romansa yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan "Lima sahabat berkumpul lagi di bawah pohon Ketapang. Mereka tampak anggun, sukses, dan saling menyapa hangat".

Kedua, aspek kelengkapan unsur intrinsik. Mahasiswa mendapatkan skor 4 dengan kategori baik. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa mampu menuliskan empat unsur intrinsik yaitu, alur, tokoh, latar, dan dialog. Alur dapat dilihat pada kutipan "Lin, itu masa lalu. Sekarang kamu disini". Tokoh dapat dilihat pada kutipan "Sinta seorang yang pintar, pendiam, gemar membaca. Kini menjadi penulis buku anak-anak terkenal". Latar dapat dilihat pada kutipan "Halaman SD Harapan Bangsa, di bawah pohon Ketapang yang rindang. Waktu sore hari, dua puluh tahun lalu". Dialog dapat dilihat pada kutipan "Ayo, siapa cepet tangkap bola ini? Kalau nggak, siap-siap deh dicoret di papan absensi".

Ketiga, aspek kelengkapan struktur drama. Mahasiswa mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa mampu menuliskan tiga kelengkapan struktur drama (prolog, dialog dan epilog) dengan penulisannya sangat jelas dan sangat tepat. Prolog dibuktikan dengan kutipan "Lima gadis keil duduk melingkar, tertawa riang". Dialog dibuktikan pada kutipan "Iya, terus Elsa nangis. Eh, Elsa kan sekarang yang bawa kue samua senang, ya?" dan epilog dibuktikan pada kutipan "Satu tahun kemudian. Ia menutup bukunya, tersenyum kecil. "Persahabatan tak diukur dari seberapa mulus jalannya, tapi dari seberapa kuat akarnya menancap saat badai menerpa".

Keempat, aspek kaidah kebahasaan. Mahasiswa mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa mampu menulis lima kaidah kebahasaan dalam drama. Terdapat kalimat langsung pada naskah drama yang ditandai dengan adanya tanda kutip dua ("...") yang mana dibuktikan pada kutipan "Kalian bener-bener sahabat... aku takut kalian kecewa". Mahasiswa menuliskan konjungsi kronologis, yaitu kata lalu. Selanjutnya, pada kata kerja tindakan, mahasiswa menuliskan kata menulis, melempar, bersorak. Untuk kata kerja mental, mahasiswa menuliskan kata tertawa, tersenyum, kesal, geram, nangis. Pada kata sifat, terdapat kata nakal, pemberani, tega, pintar, pendiam, ceria, periang, lembut, empatik, penyayang, ambisius, tenang, hening, tua, malu, kecewa.

Tabel 11. Analisis Data Mahasiswa No. 9 (PS)

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian isi drama					√
2.	Kelengkapan unsur intrinsik				√	
3.	Kelengkapan struktur drama			√		
4.	Kaidah kebahasaan					√
Jumlah skor: 17						
Nilai : $\frac{17}{20} \times 100 = 85$						

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil penelitian yakni dari aspek kesesuaian isi drama, kelengkapan unsur intrinsik, kelengkapan struktur drama, dan kaidah kebahasaan, maka PS memperoleh skor akhir 85 dengan kategori baik.

Pertama, aspek kesesuaian isi drama. Mahasiswa mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan naskah drama yang telah ditulis sangat sesuai dengan tema romansa yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan "Dan hari itu, untuk pertama kalinya sejak semua pertemuan tanpa nama, Aluna pulang dengan hati yang penuh... bukan karena cinta yang tergesa, tapi karena ketenangan yang ia rasakan Ketika tahu. Nama itu kini ia titipkan jelas dalam doa".

Kedua, aspek kelengkapan unsur intrinsik. Mahasiswa menda patkan skor 4 dengan kategori baik. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa mampu menuliskan empat unsur intrinsik yaitu, tema, alur, tokoh, latar, dan dialog. Tema dapat dilihat pada kutipan "Air mata tumpah. Bukan karena sedih. Tapi karena haru. Karena cinta tak melanggar, dan tak pernah mengalahkan takdir dari Allah". Alur dapat dilihat pada kutipan "Dua bulan kemudian. Senja mulai turun perlahan". Tokoh dapat dilihat pada kutipan "Lukmanzah Azhari Dirgantara. Nama itu kembali melintas, seperti angin yang datang tanpa disadari". Latar dapat dilihat pada kutipan "Suatu hari, perpustakaan sekolah agak sepi. Beberapa siswa sibuk mengerjakan tugas kelompok". Dialog dapat dilihat pada kutipan "Udah deh, yang paling kalem aja yang ngerangkum. Setuju nggak, Man?".

Ketiga, aspek kelengkapan struktur drama. Mahasiswa mendapatkan skor 3 dengan kategori cukup. Hal ini dikarenakan mahasiswa mampu menuliskan dua kelengkapan struktur drama (prolog, dialog) dengan penulisannya jelas dan tepat. Prolog dibuktikan dengan kutipan "Cinta tidak selalu datang dengan gemuruh. Kadang ia hadir perlahan, di antara sujud dan doa yang hanya Allah tahu isinya. Tak banyak kata, taka ada janji. Hanya rasa yang tumbuh karena iman dan harapan akan takdir-Nya". Dialog dibuktikan pada kutipan "Alhamdulillah. Maka insya Allah, dalam waktu dekat ini, ana dan keluarga akan bersilaturahmi ke rumahmu. Semoga Allah memudahkan, dan semoga Langkah ini dijaga hingga akhir".

Keempat, aspek kaidah kebahasaan. Mahasiswa mendapatkan skor 5 dengan ketegori sangat baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa mampu menulis lima kaidah kebahasaan dalam drama. Terdapat kalimat langsung pada naskah drama yang ditandai dengan adanya tanda kutip dua ("...") yang mana dibuktikan pada kutipan "Apa tidak merepotkan?". Mahasiswa menuliskan konjungsi kronologis, yaitu kata, kemudian, lalu. Selanjutnya, pada kata kerja tindakan, mahasiswa menuliskan kata menyapu, menyusup, duduk, memandang, mengangguk, berbicara, menangkap, berbicara, berlarian, membaca, memutuskan, mengambil, meliatnya, berpapasan,

menyapa, menulis, menunggu, mengangkat, pulang, belajar, berangkat, membawa, menyambut, memeluk, menggenggam, menoleh, membungkuk. Untuk kata kerja mental, mahasiswa menuliskan kata mendengar, menyangka, menyadarkan, menyukai, sadar, merasa, berdoa, membisikan, mempercayai, menyesali, mengikhhlaskan, berharap. Pada kata sifat, terdapat kata hangat, dingin, sumyi, tenang, kelabu, sunyi, sepi, sederhana, akrab, berat, bahagia, salihah, cantik, haru, diam.

Tabel 12. Analisis Data Mahasiswa No. 10 (AND)

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian isi drama				√	
2.	Kelengkapan unsur intrinsik				√	
3.	Kelengkapan struktur drama					√
4.	Kaidah kebahasaan					√
Jumlah skor: 18						
Nilai : $\frac{18}{20} \times 100 = 90$						

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil penelitian yakni dari aspek kesesuaian isi drama, kelengkapan unsur intrinsik, kelengkapan struktur drama, dan kaidah kebahasaan, maka AS memperoleh skor akhir 90 dengan kategori sangat baik.

Pertama, aspek kesesuaian isi drama. Mahasiswa mendapatkan skor 4 dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan naskah drama yang telah ditulis tidak sesuai dengan tema romansa yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan “Jika aku adalah bumi, maka engkaulah hujan yang kurindukan”.

Kedua, aspek kelengkapan unsur intrinsik. Mahasiswa menda patkan skor 4 dengan kategori baik. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa mampu menuliskan empat unsur intrinsik yaitu, tema, alur, tokoh, latar, dan dialog. Tema dapat dilihat pada kutipan “Siapakah gerangan yang menyentuh jiwaku ini?”. Alur dapat dilihat pada kutipan “Di swargaloka, Asnandiya dan dayang-dayang menanti kehidupan di bumi penuh harapan untuk masa depan”. Tokoh dapat dilihat pada kutipan “Di tengah taman yang indah berdiri Asnandiya sang dewi padi yang anggun dan wajahnya cantik Nampak bersinar. Enam dayang mengelilinginya dengan gerakan lembut”. Latar dapat dilihat pada kutipan “Di dalam gua Asnandiya terkurung”. Dialog dapat dilihat pada kutipan “Kalian tak bisa melawanku! Aku adalah penderitaan itu sendiri!”.

Ketiga, aspek kelengkapan struktur drama. Mahasiswa mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa mampu menuliskan dua kelengkapan struktur drama (prolog, dialog, epilog) dengan penulisannya sangat jelas dan sangat tepat. Prolog dibuktikan dengan kutipan “Di kerajaan swargaloka yang indah terlihat bunga-bunga mekar. Suara gemericik air dan nyanyian burung mengisi udara”. Dialog dibuktikan pada kutipan “Hancurkan kepercayaan dan culik sang dewi!”. Epilog dibuktikan pada kutipan “Pelangi muncul. Lagu panen menggema. Manusia hidup dengan damai dengan hasil tanaman mereka”.

Keempat, aspek kaidah kebahasaan. Mahasiswa mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa mampu menulis lima kaidah kebahasaan dalam drama. Terdapat kalimat langsung pada naskah drama yang ditandai dengan adanya tanda kutip dua (“...”) yang mana dibuktikan pada kutipan “Musim panen gagal. Tapi aku tak melihat kesalahan manusia. Ini ulah kekuatan jahat”. Mahasiswa menuliskan konjungsi kronologis, yaitu kata lalu, kemudian, sesudah,

sebelum, akhirnya, setelah itu. Selanjutnya, pada kata kerja tindakan, mahasiswa menuliskan kata menunggu, menabur, menanam,, menyapa, mendekat, berteriak, duduk, mengelilingi, menyerang, menculik, bertarung, menyelamatkan, menari, menyanyi, memanen. Untuk kata kerja mental, mahasiswa menuliskan kata menangis, berharap, merasa, mengingat, membayangkan, percaya, memahami, mengetahui, mengira, berdoa, ragu, yakin, mendambakan. Pada kata sifat, terdapat kata indah, jernih, damai, megah, suci, jahat, cerah, tenang, gelap, berat, lembut, Bahagia, hangat, merah, hitam.

Tabel 13. Analisis Data Mahasiswa No. 11 (S)

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian isi drama					√
2.	Kelengkapan unsur intrinsik				√	
3.	Kelengkapan struktur drama					√
4.	Kaidah kebahasaan					√
Jumlah skor: 19						
Nilai : $\frac{19}{20} \times 100 = 95$						

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil penelitian yakni dari aspek kesesuaian isi drama, kelengkapan unsur intrinsik, kelengkapan struktur drama, dan kaidah kebahasaan, maka S memperoleh skor akhir 95 dengan kategori sangat baik.

Pertama, aspek kesesuaian isi drama. Mahasiswa mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan naskah drama yang telah ditulis sangat sesuai dengan tema romansa yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan “Dia mulai bertanya lebih banyak. Mulai bercerita tentang harinya. Mulai terbuka tentang perasaannya. Di saat pertama kali kami bertemu”.

Kedua, aspek kelengkapan unsur intrinsik. Mahasiswa menda patkan skor 4 dengan kategori baik. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa mampu menuliskan empat unsur intrinsik yaitu, tema, alur, tokoh, latar, dan dialog. Tema dapat dilihat pada kutipan “Aku sering tertawa membaca pesan-pesannya, aku tak pernah membayangkan bahwa Artha bisa jadi hangat seperti ini”. Alur dapat dilihat pada kutipan “Vc kami jadi rutinitas. Yang dulunya tanpa suara, hanya sering lihat dan tersenyum. Sekarang kami tentang masa depan”. Tokoh dapat dilihat pada kutipan “Namanya Artha. Dari awal aku tahu dia bukan tipe yang cerewet tapi orang yang pendiam”. Latar dapat dilihat pada kutipan “Boleh nggak... kalau aku datang ke Palembang? Aku ingin ketemu kamu, sebelum aku pulang ke tempat tugas. Dua hari lagi, aku purna”. Dialog dapat dilihat pada kutipan “Kalau kamu yakin, aku tunggu”.

Ketiga, aspek kelengkapan struktur drama. Mahasiswa mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa mampu menuliskan dua kelengkapan struktur drama (prolog, dialog, epilog) dengan penulisannya sangat jelas dan sangat tepat. Prolog dibuktikan dengan kutipan “Di sebuah media sosial, tempat orang-orang membagi suka dan duka, tempat mencari teman, atau sekedar pelarian dari sepi, pertemanan itu dimulai”. Dialog dibuktikan pada kutipan “Boleh vc sebentar?”. Epilog dibuktikan pada kutipan “Sebab cinta yang tumbuh dalam diam... adalah cinta yang mengakar paling dalam”.

Keempat, aspek kaidah kebahasaan. Mahasiswa mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa mampu menulis lima kaidah

kebahasaan dalam drama. Terdapat kalimat langsung pada naskah drama yang ditandai dengan adanya tanda kutip dua (“...”) yang mana dibuktikan pada kutipan “Iya. Aku nggak tahu kenapa, tapi aku ngerasa harus ketemu kamu. Nggak tahu juga apakah nanti masih bisa ketemu lagi setelah ini”. Mahasiswa menuliskan konjungsi kronologis, yaitu kata lalu, setelah ini. Selanjutnya, pada kata kerja tindakan, mahasiswa menuliskan kata mencari, melihat, berbicara, mengirim, membalas, bertukar, berbalas, berjanji, datang, duduk, bercerita, menjawab, tersenyum, vc-an, memanggil, membaca, membagi. Untuk kata kerja mental, mahasiswa menuliskan kata merasa, berharap, mengizinkan, mengetahui, mendengarkan, mengingat, membayangkan, memahami, percaya, ragu, yakin, mengenang, menghargai.. Pada kata sifat, terdapat kata sepi, sederhana, hangat, nyaman, pendiam, romantis, ceria, jauh, dekat, Panjang, kecil, lucu, besar, intens, ringan, hening.

Tabel 14. Analisis Data Mahasiswa No. 12 (SM)

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian isi drama					√
2.	Kelengkapan unsur intrinsik				√	
3.	Kelengkapan struktur drama					√
4.	Kaidah kebahasaan					√
Jumlah skor: 19						
Nilai : $\frac{19}{20} \times 100 = 95$						

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil penelitian yakni dari aspek kesesuaian isi drama, kelengkapan unsur intrinsik, kelengkapan struktur drama, dan kaidah kebahasaan, maka SM memperoleh skor akhir 95 dengan kategori sangat baik.

Pertama, aspek kesesuaian isi drama. Mahasiswa mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan naskah drama yang telah ditulis sangat sesuai dengan tema romansa yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan “Rafael menoleh pelan. Mereka saling menatap. Tak ada sentuhan. Hanya jarak tipis yang terasa seperti samudra”.

Kedua, aspek kelengkapan unsur intrinsik. Mahasiswa menda patkan skor 4 dengan kategori baik. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa mampu menuliskan empat unsur intrinsik yaitu, tema, alur, tokoh, latar, dan dialog. Tema dapat dilihat pada kutipan “Dulu aku piker cinta adalah kelemahan. Aku benci caranya membuat orang kehilangan kendali”. Alur dapat dilihat pada kutipan “Udah tiga hari nggak bisa dihubungi! Lo piker dia kabur ke planet mana?”. Tokoh dapat dilihat pada kutipan “Alya, mahasiswi cerdas, pendiam, dan dikenal dengan julukan *Ice Queen* karena sikapnya yang dingin”. Latar dapat dilihat pada kutipan “Taman kaca penuh tanaman bercahaya. Malam sunyi, Rafael dan Alya duduk bersebalahan. Tak ada suara selain detk waktu”. Dialog dapat dilihat pada kutipan “Aku benci... bahwa aku tidak bisa membencimu”.

Ketiga, aspek kelengkapan struktur drama. Mahasiswa mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa mampu menuliskan dua kelengkapan struktur drama (prolog, dialog, epilog) dengan penulisannya sangat jelas dan sangat tepat. Prolog dibuktikan dengan kutipan “Kadang luka membawa kita pergi ke tempat yang tak pernah kita bayangkan... bukan melupakan, tapi untuk belajar

memaafkan”. Dialog dibuktikan pada kutipan “Alya! Alya! Lo dengar gua nggak sih?!”. Epilog dibuktikan pada kutipan “Kadang, meskipun kita kebal, ada hal yang tetap mengendap di dalam hati. Luka yang menyisakan bekas, bukan untuk di sembuhkan, tetapi untuk di jaga. Alya Kembali ke dunia asalnya, tapi dengan sebuah rahasia yang tak bisa ia ceritakan. Cinta tak pernah terucapkan, yang akan terus hidup di dalam hati”.

Keempat, aspek kaidah kebahasaan. Mahasiswa mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa mampu menulis lima kaidah kebahasaan dalam drama. Terdapat kalimat langsung pada naskah drama yang ditandai dengan adanya tanda kutip dua (“...”) yang mana dibuktikan pada kutipan “Jangan lupakan aku. Atau... lupakan saja. Tapi simpan rasa ini. Meski tanpa nama”. Mahasiswa menuliskan konjungsi kronologis, yaitu kata lalu, kemudian, akhirnya. Selanjutnya, pada kata kerja tindakan, mahasiswa menuliskan kata menyentuh, berjalan, melangkah, menetes, duduk, menggenggam, membuka, menatap, memeluk, tersenyum, menunduk, bergetar, tertawa, berpaling. Untuk kata kerja mental, mahasiswa menuliskan kata mengingat, mersa, menyadari, berfikir, mengharapkan, mempercayai, memaafkan, mencintai, merindukan, menyesali, membayangkan. Pada kata sifat, terdapat kata hangat, dingin, kaku, aneh, keras, lemah, sedih, Bahagia, tenang, hening, gelap, cerah, retak, indah, sunyi.

Tabel 15. Analisis Data Mahasiswa No. 13 (PSB)

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian isi drama					√
2.	Kelengkapan unsur intrinsik				√	
3.	Kelengkapan struktur drama					√
4.	Kaidah kebahasaan					√
Jumlah skor: 19						
Nilai : $\frac{19}{20} \times 100 = 95$						

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil penelitian yakni dari aspek kesesuaian isi drama, kelengkapan unsur intrinsik, kelengkapan struktur drama, dan kaidah kebahasaan, maka PSB memperoleh skor akhir 95 dengan kategori sangat baik.

Pertama, aspek kesesuaian isi drama. Mahasiswa mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan naskah drama yang telah ditulis sangat sesuai dengan tema romansa yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan “Keesokan harinya mereka bertemu, Karin dijemput Zay kerumahnya, lalu mereka pergi ngedate berdua”.

Kedua, aspek kelengkapan unsur intrinsik. Mahasiswa menda patkan skor 4 dengan kategori baik. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa mampu menuliskan empat unsur intrisik yaitu, tema, alur, tokoh, latar, dan dialog. Tema dapat dilihat pada kutipan “Setelah perbincangan Panjang antara Karin dan Zay, akhirnya zay memberanikan diri untuk mengajak Karin *first date*”. Alur dapat dilihat pada kutipan “Beberapa hari kemudian Zay belum mencari tau mengenai Karin atau menghubunginya”. Tokoh dapat dilihat pada kutipan “Aku, seorang mahasiswa pada salah satu universitas ternama di kota ku, aku bernama Karin dan dia bernama Zay. Dia adalah calon pendamping hidupku di masa depan, dia merupakan seorang ceo ternama di kota ku saat ini”. Latar dapat dilihat pada kutipan “Setelah sampai kerumah bibikku, bibikku mulai menceritakan seseorang itu”. Dialog dapat dilihat pada kutipan “Bapak, mau ikut tidak ke acara orang itu?”.

Ketiga, aspek kelengkapan struktur drama. Mahasiswa mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa mampu menuliskan dua kelengkapan struktur drama (prolog, dialog, epilog) dengan penulisannya sangat jelas dan sangat tepat. Prolog dibuktikan dengan kutipan “Semua tampak biasa saja pada hari itu, bercerita, tertawa, dan sangat bahagia”. Dialog dibuktikan pada kutipan “Ayo Rin, keluar, kamu gak mau berbicara secara langsung denganku kah?”. Epilog dibuktikan pada kutipan “Perbincangan mereka sangat Panjang hingga akhirnya mereka melakukan pertemuan secara berulang. Hingga akhirnya mereka berpacaran, dan saat ini mereka sudah bertunangan dan insyaAllah akan melangsungkan pernikahan dalam waktu dekat”.

Keempat, aspek kaidah kebahasaan. Mahasiswa mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa mampu menulis lima kaidah kebahasaan dalam drama. Terdapat kalimat langsung pada naskah drama yang ditandai dengan adanya tanda kutip dua (“...”) yang mana dibuktikan pada kutipan “Namanya Karinn, Zay”. Mahasiswa menuliskan konjungsi kronologis, yaitu kata setelah itu, akhirnya, kemudian, lalu. Selanjutnya, pada kata kerja tindakan, mahasiswa menuliskan kata menceritakan, mengenalkan, berbicara, menjemput, menculik, makan, bertemu, ngedate, bertemu, datang, mencicipi, tasyakuran, mendorong, bergegas, menghubungi. Untuk kata kerja mental, mahasiswa menuliskan kata heran, takut, percaya, tampak, exited, panik. Pada kata sifat, terdapat kata sacral, hikmat, baik, takut, tenang, kaya, baru, berantakan, panjang, enak, keras, rajin, gugup, besar, ramai.

Tabel 16. Analisis Data Mahasiswa No. 14 (I)

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian isi drama					√
2.	Kelengkapan unsur intrinsik					√
3.	Kelengkapan struktur drama					√
4.	Kaidah kebahasaan					√
Jumlah skor: 20						
Nilai : $\frac{20}{20} \times 100 = 100$						

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil penelitian yakni dari aspek kesesuaian isi drama, kelengkapan unsur intrinsik, kelengkapan struktur drama, dan kaidah kebahasaan, maka I memperoleh skor akhir 100 dengan kategori sangat baik.

Pertama, aspek kesesuaian isi drama. Mahasiswa mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan naskah drama yang telah ditulis sangat sesuai dengan tema romansa yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan “Kenapa hati ini harus bergetar setiap melihat dia? Aku tahu aku bukan siapa-siapa... tapi persaan ini nyata. Aku hanya bisa mencintainya... dalam diam”.

Kedua, aspek kelengkapan unsur intrinsik. Mahasiswa menda patkan skor 5 dengan kategori baik. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa mampu menuliskan empat unsur intrisik yaitu, tema, alur, tokoh, latar, dialog, dan amanat. Tema dapat dilihat pada kutipan “Hening. Azzam menatap Dikara, kali ini lebih lama. Ada sesuatu yang terpancar dari matanya, bukan rasa ingin tahu, tapi rasa... yang bahkan belum ia sadari”. Alur dapat dilihat pada kutipan “Dulu aku juga pernah punya tatapan kayak kamu sekarang.”. Tokoh dapat dilihat pada kutipan “Dikara Azahra, gadis berhijab, 143 cm, terlihat kalem dan pendiam, namun, memiliki sorotan mata yang tajam dan penuh

rahasia”. Latar dapat dilihat pada kutipan “Sore hari di halaman belakan sekolah, langit sedikit mendung, angin bertiup kencang. Suasana cukup sepi karena siswa sudah pulang, kecuali beberapa orang”. Dialog dapat dilihat pada kutipan “Kamu Dikara, kan? Anak kelas 11B”. Amanat dapat dilihat dalam kutian “Kadang cinta sejati bukan tentang memiliki, tapi tentang melepaskan dengan lapang... demi kebaikan semua hati yang terlibat.

Ketiga, aspek kelengkapan struktur drama. Mahasiswa mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa mampu menuliskan dua kelengkapan struktur drama (prolog, dialog, epilog) dengan penulisannya sangat jelas dan sangat tepat. Prolog dibuktikan dengan kutipan “Dikara duduk di bangku taman kecil, membuka buku catatannya. Ia tampak serius menulis, bibirnya berkamat-kamit seolah membaca ulang setiap kata”. Dialog dibuktikan pada kutipan “Aku mencintaimu, Zam... tapi mungkin kita sama-sama terlalu takut berkata jujur”. Epilog dibuktikan pada kutipan “Dikara pergi, bukan Kembali pada Azzam, tapi memilih untuk menyembuhkan diri sendiri. Ia sadae, cinta yang sehat dimulai dari kejujuran dan keberanian, bukan karena rahasia dan ketakutan”.

Keempat, aspek kaidah kebahasaan. Mahasiswa mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa mampu menulis lima kaidah kebahasaan dalam drama. Terdapat kalimat langsung pada naskah drama yang ditandai dengan adanya tanda kutip dua (“...”) yang mana dibuktikan pada kutipan “Aku pernah mencintaimu dalam diam. Dan mungkin, cinta itu nggak akan pernah benar-benar hilang...”. Mahasiswa menuliskan konjungsi kronologis, yaitu kata setelah, lalu, kemudian. Selanjutnya, pada kata kerja tindakan, mahasiswa menuliskan kata memasuki, duduk, memindahkan, berdiri, berjalan, menunjuk, mendengar, menatap, mengajak, meneriaki, mengulurkan, terdiam, melihat, berhembus, menghampiri, bersekolah, menunduk, memegang, menggelang, berbisik, memeluk. Untuk kata kerja mental, mahasiswa menuliskan kata heran, yakin, takut, marah, bingung, kecewa, kuat, khawatir, mencintai. Pada kata sifat, terdapat kata ramai, baru, ganteng, aneh, suram, berat, keras, dingin, tajam, kecil, sabar, dingin, bahaya, kosong, keemasan, sepi, jujur, baik, besar, kaku, samar, jelas.

Tabel 17. Analisis Data Mahasiswa No. 15 (DDR)

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian isi drama		√			
2.	Kelengkapan unsur intrinsik				√	
3.	Kelengkapan struktur drama					√
4.	Kaidah kebahasaan					√
Jumlah skor: 16						
Nilai : $\frac{16}{20} \times 100 = 80$						

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil penelitian yakni dari aspek kesesuaian isi drama, kelengkapan unsur intrinsik, kelengkapan struktur drama, dan kaidah kebahasaan, maka DDR memperoleh skor akhir 80 dengan kategori baik.

Pertama, aspek kesesuaian isi drama. Mahasiswa mendapatkan skor 2 dengan kategori kurang. Hal ini dikarenakan naskah drama yang telah ditulis kurang sesuai dengan tema romansa yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan “Hari itu, batas professional dan pribadi mulai kabur. Daisha sadar, pekerjaannya bukan

sekedar mengetik dan mengatur jadwal. Tapi menjaga kepercayaan. Dan menghadapi masa lalu sang bos yang tampaknya masih punya urusan yang belum selesai”.

Kedua, aspek kelengkapan unsur intrinsik. Mahasiswa menda patkan skor 4 dengan kategori baik. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa mampu menuliskan empat unsur intrisik yaitu, alur, tokoh, latar, dan dialog. Alur dapat dilihat pada kutipan “Hari-hari berikutnya di Arkana Group berubab menjadi medan perang sunyi bagi Daisha”. Tokoh dapat dilihat pada kutipan “Daisha Dwi Rayadinata, 28 tahu. Datar di luar, dalam di dalam. mantan penyunting naskah yang banting setir jadi sekretaris demi kebutuhan ekonomi. Cerdas, tenang, dan punya kepekaan tajam terhadap orang -orang disekitarnya. Tidak mudah percaya, tapi sekali peduli, sulit untuk melepaskan”. Latar dapat dilihat pada kutipan “Suatu malam, Daisha masih di kantor saat jam menunjukkan pukul sembilan”. Dialog dapat dilihat pada kutipan “Saya bertanggungjawab penuh atas tuduhan itu”.

Ketiga, aspek kelengkapan struktur drama. Mahasiswa mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa mampu menuliskan dua kelengkapan struktur drama (prolog, dialog, epilog) dengan penulisannya sangat jelas dan sangat tepat. Prolog dibuktikan dengan kutipan “Kadang yang terlihat tak peduli, justru yang diam-diam meperhatikan segalanya. Tapi ia memilih diam. Bukan karena tak berani, tapi karena terlalu tahu betapa sakitnya peduli pada yang tak pernah benar-benar memilih”. Dialog dibuktikan pada kutipan “Makanya coba lihat mapsnya dengan benar dong Daiss”. Epilog dibuktikan pada kutipan “Setahun kemudian, disebuah kedai kecil yang juga berfungsi sebagai ruang baca komunitas, seorang perempuan duduk di balik meja kasih. Naman ya disebut-sebut dalam beberapa artikel sebagai pendiri platform literasi daring untuk perempuan pekerja. Tapi dia sendiri jarang muncul di media”.

Keempat, aspek kaidah kebahasaan. Mahasiswa mendapatkan skor 5 dengan ketegori sangat baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa mampu menulis lima kaidah kebahasaan dalam drama. Terdapat kalimat langsung pada naskah drama yang ditandai dengan adanya tanda kutip dua (“...”) yang mana dibuktikan pada kutipan “Aku harus tahu, kenapa kamu tetap bertahan? Setelah semua yang kamu tahu tentang aku, tentang Meira, tentang kantor ini...”. Mahasiswa menuliskan konjungsi kronologis, yaitu kata setelah, lalu, kemudian. Selanjutnya, pada kata kerja tindakan, mahasiswa menuliskan kata berdiri, melihat, menatap, membaca, mencatat, menggigit, menjawab, mengangguk, berbisik, memperhatikan, melihat, menyelamatkan, menaiki, menarik. Untuk kata kerja mental, mahasiswa menuliskan kata tenang, ragu, sadar, berpikir, peduli, merasa, khawatir, tertekan, terdiam. Pada kata sifat, terdapat kata sunyi, berkas, tebal, Lelah, kecil, rumit, professional, baik, digin, diam, marah, hening, pelan.

Tabel 18. Analisis Data Mahasiswa No. 16 (Y)

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian isi drama	√				
2.	Kelengkapan unsur intrinsik				√	
3.	Kelengkapan struktur drama					√
4.	Kaidah kebahasaan					√
Jumlah skor: 15 Nilai : $\frac{15}{20} \times 100 = 75$						

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil penelitian yakni dari aspek kesesuaian isi drama, kelengkapan unsur intrinsik, kelengkapan struktur drama, dan kaidah kebahasaan, maka Y memperoleh skor akhir 75 dengan kategori cukup baik.

Pertama, aspek kesesuaian isi drama. Mahasiswa mendapatkan skor 1 dengan kategori kurang sekali. Hal ini dikarenakan naskah drama yang telah ditulis tidak sesuai dengan tema romansa yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan “Nara menatap sahabatnya, lalu duduk di sampingnya di atap sekolah”.

Kedua, aspek kelengkapan unsur intrinsik. Mahasiswa mendapatkan skor 4 dengan kategori baik. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa mampu menuliskan empat unsur intrinsik yaitu, alur, tokoh, latar, dan dialog. Alur dapat dilihat pada kutipan “Hari-hari berlalu. Biru mulai mengambil foto langit senja”. Tokoh dapat dilihat pada kutipan “Di bangku paling pojok kelas 11 IPA 2, duduklah seorang remaja bernama Biru. Namanya unik, seperti langit yang ia sukai tenang, luas, dan terkadang menyimpan hujan.”. Latar dapat dilihat pada kutipan “Di ruang ICU, Biru melihat ayahnya, terbaring lemah dengan selang di mana-mana”. Dialog dapat dilihat pada kutipan “Kamu, Bir. Juara satu”.

Ketiga, aspek kelengkapan struktur drama. Mahasiswa mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa mampu menuliskan dua kelengkapan struktur drama (prolog, dialog, epilog) dengan penulisannya sangat jelas dan sangat tepat. Prolog dibuktikan dengan kutipan “Di bawah atap sekolah. Langit hari itu cerah. Biru membenteng tanpa awan, seperti menjanjikan sesuatu yang baik”. Dialog dibuktikan pada kutipan “Kamu lagi kenapa, Bir?”. Epilog dibuktikan pada kutipan “Mereka duduk diam. Tak perlu banyak kata. Karena kadang, langit biru sendiri sudah cukup untuk menyembuhkan luka”.

Keempat, aspek kaidah kebahasaan. Mahasiswa mendapatkan skor 5 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa mampu menulis lima kaidah kebahasaan dalam drama. Terdapat kalimat langsung pada naskah drama yang ditandai dengan adanya tanda kutip dua (“...”) yang mana dibuktikan pada kutipan “Langit lebih menarik”. Mahasiswa menuliskan konjungsi kronologis, yaitu kata setelah, lalu, kemudian. Selanjutnya, pada kata kerja tindakan, mahasiswa menuliskan kata menatap, berkata, lari, naik, berjalan, melihat, terbaring, mengambil, menatap, mengganggu, melayang, duduk, bangkit, menunjuk, memotret. Untuk kata kerja mental, mahasiswa menuliskan kata kritis, heran, percaya, tenang, menangis, tersenyum. Pada kata sifat, terdapat kata lama, biru, sakit, deras, basah, samar, terakhir, gelap, kuat, cukup, banyak, luka.

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Tridinanti dalam pembelajaran menulis naskah drama pada mata kuliah pementasan drama dengan menggunakan aplikasi Wattpad. Berikut ini peneliti sajikan nilai akhir beserta rata-rata dari hasil menulis naskah drama.

Tabel 19. Hasil Tes Menuliskan Naskah Drama

No.	Nama	Skor Aspek-Aspek Penilaian				Skor	Nilai	Ket.
		1	2	3	4			
1.	SA	5	4	4	5	18	90	SB
2.	PDR	3	4	5	5	17	85	B
3.	RI	1	4	5	5	15	75	CB

4.	LA	5	4	5	5	19	95	SB
5.	NS	5	4	3	4	16	80	B
6.	A	1	4	5	5	15	75	CB
7.	MA	1	4	5	4	14	70	CB
8.	PA	1	4	5	5	15	75	CB
9.	PS	5	4	3	5	17	85	B
10.	AND	4	4	5	5	18	90	SB
11.	S	5	4	5	5	19	95	SB
12.	SM	5	4	5	5	19	95	SB
13.	PSB	5	4	5	5	19	95	SB
14.	I	5	5	5	5	20	100	SB
15.	DDR	2	4	5	5	16	80	B
16.	Y	1	4	5	5	15	75	CB
Jumlah		54	65	75	78	272	1360	
Nilai Rata-Rata		3,4	4	4,7	4,9	17	85	

Keterangan:

- 1: Kesesuaian isi drama
- 2: Kelengkapan unsur instrinsik
- 3: Kelengkapan struktur drama
- 4: Kaidah kebahasaan

Berdasarkan hasil rekapitulasi dari 16 data mahasiswa di atas, nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa dalam menulis naskah drama dengan menggunakan aplikasi Wattpad adalah 85 dengan kategori baik. Terdapat tujuh mahasiswa dengan kategori sangat baik, empat mahasiswa dengan kategori baik, dan lima mahasiswa dengan kategori cukup baik, dan tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang.

Berdasarkan empat aspek penilaian yang digunakan, secara keseluruhan mahasiswa mendapatkan rata-rata nilai aspek tinggi pada aspek kaidah kebahasaan, dengan rata-rata 4,9. Sedangkan aspek dengan rata-rata nilai terendah adalah pada aspek kesesuaian isi drama, dengan rata-rata 3,4. Hal yang menyebabkan mahasiswa mendapatkan rata-rata rendah dalam aspek kesesuaian isi drama adalah masih kurangnya pemahaman peserta didik dalam menulis sesuai dengan tema naskah drama yang diberikan.

Tabel 20. Jumlah Pencapaian dan Kategori Nilai Menulis Naskah Drama Pada Mahasiswa

Jumlah Peserta Didik	Nilai	Kategori
7	86-100	Sangat Baik
4	76-85	Baik
5	56-75	Cukup
0	10-55	Kurang

Berdasarkan tabel hasil menulis naskah drama mahasiswa dengan menggunakan aplikasi Wattad, maka diperoleh sebuah hasil yang dapat menunjukkan keberhasilan penggunaan aplikasi Wattpad. Adapun hasil persentase tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terdapat 7 peserta didik atau 52% yang mendapat kategori sangat baik, dengan rentang nilai 86-100.
2. Terdapat 4 peserta didik atau 23% yang mendapat kategori baik dengan rentang nilai 76-85.
3. Terdapat 5 peserta didik atau 25% yang mendapat kategori cukup dengan rentang nilai 56-75.
4. Terdapat 0 peserta didik atau 0% yang mendapat kategori kurang.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa belajar menulis naskah drama dengan menggunakan aplikasi Wattpad baik untuk diterapkan, hampir semua mahasiswa mampu menuliskan naskah drama dengan menggunakan unsur intrinsik secara lengkap. Pada ketepatan struktur, peserta didik mampu menuliskannya secara lengkap, namun banyak sekali yang penulisannya kurang tepat. Pada kaidah kebahasaan, peserta didik mampu menuliskan lebih dari satu kata dari masing-masing kaidah kebahasaan. Terakhir, masih banyak peserta didik kurang tepat dalam kesesuaian isi drama berdasarkan tema yang diberikan. Oleh karena itu, masih diperlukannya perbaikan dan pembelajaran lebih lanjut mengenai kesesuaian isi drama.

Kesimpulan

Penelitian ini secara komprehensif mengkaji efektivitas aplikasi Wattpad sebagai media dalam pembelajaran menulis naskah drama pada mahasiswa. Temuan utama dari penelitian ini mengindikasikan bahwa Wattpad memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama mahasiswa, yang mencakup beberapa aspek penting. Penggunaan Wattpad terbukti efektif dalam membantu mahasiswa mengembangkan ide cerita. Aplikasi ini menyediakan akses yang luas ke berbagai karya sastra, termasuk drama, yang ditulis oleh berbagai penulis dengan beragam gaya dan tema. Dengan membaca dan menganalisis karya-karya ini, mahasiswa dapat memperoleh inspirasi dan memperluas wawasan mereka tentang penulisan naskah drama. Wattpad juga membantu mahasiswa dalam memperkaya diksi dan gaya bahasa dalam penulisan naskah drama. Paparan terhadap berbagai gaya penulisan di Wattpad memungkinkan mahasiswa untuk mempelajari dan mengadopsi beragam pilihan kata dan teknik berbahasa, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam mengekspresikan ide dan emosi melalui dialog dan narasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa Wattpad dapat merangsang imajinasi kreatif mahasiswa dalam menulis naskah drama. Fitur-fitur interaktif Wattpad, seperti komentar dan umpan balik dari pembaca, dapat memotivasi mahasiswa untuk berpikir lebih kreatif dan menghasilkan karya yang lebih menarik dan orisinal. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa aplikasi Wattpad adalah alat yang berharga dalam pembelajaran menulis naskah drama. Wattpad tidak hanya menyediakan sumber belajar yang kaya dan beragam, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan memotivasi bagi mahasiswa.

Berdasarkan pembahasan permasalahan yang teridentifikasi, peneliti berharap kedepannya Perlu adanya penguatan literasi media dalam pembelajaran untuk mengatasi tantangan dalam pemilihan dan verifikasi informasi. Pengajar disarankan untuk memanfaatkan aplikasi Wattpad sebagai media pembelajaran yang relevan, menarik, dan interaktif dalam pembelajaran sastra, khususnya naskah drama. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi strategi penerapan Wattpad

yang tepat dalam lingkungan pendidikan untuk mendukung keterampilan menulis mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto., Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., ... Lestari, H. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Ananda, I. C., & Rakhmawati, A. (2022). Pembelajaran Sastra Populer sebagai Peningkatan Literasi Digital dengan Penggunaan Media Aplikasi Wattpad: Studi Kasus. *Research In Education And Technology*, 1 (1), 39.
- Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad., Yuliani, L., Hildawati., Suarni, A., ... Judijanto, L. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aulia, P. H., Triyadi, S., Setiawan, H. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Aplikasi Wattpad Terhadap Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Islam Yaspia. *Lingua Rima*, 10 (3), 122.
- Dalman. (2020). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Deannova, M. A., Dewi, A. K., Tambong, E. A. H. D., Zahriya, T. N., Mahdawi, M., Ghozali, M. F., ... Maulina, A. R. (2023). Pemanfaatan aplikasi Wattpad sebagai penunjang pembelajaran menulis cerita pendek di SMP 32 Semarang. *Jurnal Majemuk*, 2 (2), 141-143.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., ... Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Helaluddin., & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Humaira, P., & Syamsuyurnita. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Wattpad Terhadap Keterampilan Menulis Teks Naskah Drama pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Hamparan Perak T.A 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 (1), 185.
- Kamila, D. P. (2023). *Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Media Cerita Rakyat Siswa Kelas XI MAN 22 Jakarta* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah).
- Khilmia, N. (2021). *Make Wattpad Worth!* Pascal Books.
- Lestari., Sitio, C. E., Sisilia, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Wattpad Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Pada Siswa Kelas IX di SMP Riyadlul Mubtadin. *Jurnal Pendidikan Mutiara*, 8 (2), 49.
- Nadya, N. L., & Puspitasari. (2022). Inovasi Pembelajaran Menulis Pada Era Transformasi Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 140.
- Ningrum, D. M. F., Ristiyani., Roysa, M. (2023). Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Menggunakan Aplikasi Wattpad. *Edukasiana*, 2(1), 28.
- Nuryanto, T. (2017). *Apresiasi Drama*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

- Riyanti, A., & Lapasau, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Digital Dalam Menulis Artikel Populer pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Jurnal Review pendidikan dan Pengajaran*, 7 (1), 26.
- Rosidi, I. (2009). *Menulis Siapa Takut?* Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Said, S. N. F., Saleh, M., Azis, A. (2023). Pengaruh Aplikasi Wattpad Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek. *Indonesian Language Teaching & Literature Journal*, 1 (1), 25.
- Simanjuntak, N., Naibaho, P., Arif, S. (2021). Pemanfaatan Wattpad Sebagai Media Pembelajaran Menulis Cerita Pendek. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV*.
- Soleh, D. R. (2021). *Drama: Teori dan Pementasan*. Madiun: UNIPMA Press.
- Sudatha, I. G. (2023). *Teori dan Praktik Multimedia Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Widyahening, E. T. (2020). *Kajian Drama: Teori & Implementasi dengan Metode Siodrama*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wulansari, N., & Sumardi, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Wattpad Terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama. *Prosiding Samasta*, 105.
- Yanasari, T. L., & Sari, R. K. (2022). Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Aplikasi Wattpad pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tarakan. *Sains, Lingkungan, dan Pendidikan*, 9, 147.